

BAB IV

DESKRIPSI DAN ANALISIS DATA

A. Deskripsi Data

1. Sejarah Singkat Berdirinya MTs dan MA Miftahul Ulum

Sebelum memaparkan tentang profesionalitas guru fiqih pada studi MTs dan MA Miftahul Ulum Kecamatan Mranggen Kabupaten Demak, berikut ini akan penulis paparkan gambaran umum dan sekilas pandang tentang MTs dan MA Miftahul Ulum.

Yayasan Miftahul Ulum adalah Lembaga Pendidikan Islam yang terletak di Desa Ngemplak Kecamatan Mranggen Kabupaten Demak. Yayasan di Miftahul Ulum terdiri dari beberapa tingkatan yaitu mulai dari RaudhotulAthfal (RA) yang berdiri pada tahun 2004, Madrasah Ibtidaiyyah pada tahun 1988, Madrasah Tsanawiyah (MTs) 1984 sampai dengan Madrasah Aliyah pada tahun 1994. Akan tetapi dalam penelitian ini, peneliti hanya terfokus pada studi MTs dan MA.

Madrasah Tsanawiyah (MTs) Miftahul Ulum Ngemplak Mranggen Demak adalah lembaga pendidikan yang berada dibawah naungan Yayasan Miftahul Ulum. Madrasah Tsanawiyah Miftahul Ulum beralamat di Desa Ngemplak RT: 11 RW: II Kecamatan Mranggen Kabupaten Demak Provinsi Jawa Tengah, Kode pos 59567.

Madrasah Tsanawiyah Didirikan oleh K.H Ma'shum Bahrani bersama-sama warga desa Ngemplak pada tahun 1984. Pada saat itu MTs Miftahul Ulum menggunakan sistem pembelajaran "*Salafiyah*". Madrasah Tsanawiyah (MTs) Miftahul Ulum berdiri berdasarkan Surat Keputusan Kepala Kantor Departemen Agama Nomor: Wk/5.a/PP.00.5/25/1996 tanggal berdiri: 09 Juli 1984 dan nomor statistik madrasah: 121233210009. Kemudian Kepala Madrasah Tsanawiyah Miftahul Ulum adalah beliau Bapak Muhyiddin, S.Pd.I. Beliau mulai menjabat menjadi Kepala Madrasah pada tahun 1997 sampai sekarang.¹

Sedangkan Permulaan berdirinya MA Miftahul Ulum Ngemplak Kecamatan Mranggen Kabupaten Demak berangkat dari sistem pendidikan Salafiyah yang dipelopori oleh K.H. Ma'shum yang didirikan bersama warga masyarakat pada tahun 1986.

MA Miftahul Ulum berdiri berdasarkan Surat Keputusan Kepala Kantor Wilayah Departemen Agama Provinsi Jawa Tengah, dengan Nomor: Wk/5.a/PP.03.2/3991/1998 tanggal 15 Oktober 1998 dengan status terdaftar dan Nomor Statistik: 321332101337. Kemudian Ketua Yayasan Pendidikan Islam Miftahul Ulum

¹ Hasil Wawancara dengan bpk. Haromen, S.Pd.I selaku guru fiqih, pada tanggal 30 September 2014

Ngemplak Mranggen Demak telah mengangkat Bapak Drs. Taukid sebagai Kepala Madrasah hingga sekarang.²

2. Letak Geografis MTs dan MA Miftahul Ulum

Madrasah Tsanawiyah (MTs) dan Madrasah Aliyah (MA) merupakan salah satu Lembaga Pendidikan Pemerintah yang ada di Desa Ngemplak Kecamatan Mranggen Kabupaten Demak. Tepatnya Mranggen-Onggorawe Km ± 5Desa Ngemplak Kecamatan Mranggen Kabupaten Demak. Kedua Madrasah ini berada dalam satu lokasi atau bisa dikatakan bersebelahan.

Keberadaan MTs dan MA Miftahul Ulum dibangun di RT: 11 RW: II Desa Ngemplak dengan batas-batas Wilayah sebagai berikut:

- a. Di sebelah Utara MTs dan MA Miftahul Ulum berbatasan dengan pemukiman penduduk dan persawahan
- b. Di sebelah Selatan MTs dan MA Miftahul Ulum berbatasan dengan pemukiman warga dan persawahan
- c. Di sebelah Timur MTs dan MA Miftahul Ulum berbatasan dengan Desa Tamansari dan persawahan
- d. Di sebelah Barat MTs dan MA Miftahul Ulum ± 300 m berbatasan dengan Jl. Raya yang menghubungkan Kecamatan Mranggen dan Sayung.

² Hasil Wawancara dengan Bpk. Drs.Taukid M.Pd.I selaku kepala Madrasah MA Miftahul Ulum, pada tanggal 30 September 2014

Suasana untuk melakukan kegiatan belajar mengajar di MTs dan MA Miftahul Ulum juga sangat mendukung dan dapat dilakukan dengan sangat nyaman. Hal ini dikarenakan lokasi yang jauh dari keramaian seperti terminal maupun pasar, sehingga para peserta didik dapat belajar dengan baik.³

3. Visi, Misi dan MTs dan MA Miftahul Ulum

Madrasah Tsanawiyah (MTs) dan Madrasah Aliyah (MA) memiliki visi dan misi dalam menjalankan program pendidikan, diantaranya:

- a. Visi:
Terwujudnya peserta didik yang berwawasan kebangsaan, berprestasi, terampil, dan berakhlakul karimah
- b. Misi:
 - 1) Memadukan pendidikan umum dan pendidikan salafiyah
 - 2) Menciptakan proses pembelajaran yang dinamis dan kondusif dalam suasana islami dan ukhuwah
 - 3) Menumbuhkan rasa patriotisme melalui peringatan hari-hari besar Islam
 - 4) Mewujudkan kualitas anak didik yang terampil, jujur, dan memiliki akhlakul karimah yang mantap
 - 5) Meningkatkan keterpaduan wawasan berbagai ilmu pengetahuan yang diperoleh secara kreatif dan dinamis dengan landasan moral keagamaan
 - 6) Menyelenggarakan pembinaan dan pelatihan life skill untuk menggali dan menumbuhkembangkan minat, bakat peserta didik yang berpotensi tinggi agar dapat berkembang secara optimal.
- c. Tujuan:
Mewujudkan kualitas anak didik yang terampil, jujur dan memiliki akhlakul karimah yang mantap.

³ Hasil Observasi, Pada Tanggal 30 September 2014

Sedangkan Madrasah Aliyah (MA) memiliki visi dan misi, diantaranya:

- a. Visi:
Terwujudnya anak didik yang bertaqwa, berakhlak karimah, berprestasi, mampu hidup mandiri, dan siap menghadapi era modernisasi.
- b. Misi:
 - 1) Taat beribadah sesuai syari'at Islam
 - 2) Berbudi pekerti luhur
 - 3) Sopan santun pada orangtua, guru, dan masyarakat
 - 4) Berani berkompetensi dalam kancah pendidikan
 - 5) Berani berkompetensi dalam kancah olahraga
 - 6) Berani berkompetensi dalam kancah IPTEK dan Ketrampilan
 - 7) Dalam menolong dan mandiri
 - 8) Mampu mengatasi masalah pribadi dan sosial
 - 9) Berkemampuan menghadapi era globalisasi.
- c. Tujuan:
Mewujudkan kualitas Iman dan Takwa serta ilmu Pengetahuan dan Teknologi anak didik.⁴

4. Buku Pegangan

Masing-masing guru fiqih pada studi MTs dan MA Miftahul Ulum Mranggen Demak memiliki buku pegangan dalam pembelajaran. Untuk Studi MTs, guru fiqih memiliki buku pegangan untuk mengajar, diantaranya:

- 1) Buku Paket *Fiqih* Kurikulum 2013 untuk kelas VII dari Departemen Agama
- 2) Buku paket *Fiqih* Kurikulum KTSP tahun 2006 untuk kelas VIII, dan IX dari Departemen Agama

⁴ Hasil Observasi, pada tanggal 4 Oktober 2014

- 3) LKS Fiqih Hikmah Kurikulum 2013 untuk kelas VII,
- 4) LKS Fiqih Hikmah Kurikulum KTSP tahun 2006 untuk kelas VIII, dan IX
- 5) Al-Qur'an dan Terjemahannya.

Untuk guru fiqih pada studi MA, memiliki buku pegangan, diantaranya:

- 1) Buku paket fiqih Kurikulum KTSP tahun 2006 kelas XI, dan XII dari Departemen Agama
- 2) Buku paket Fiqih Kurikulum 2013 untuk kelas X dari Departemen Agama
- 3) LKS Fiqih Kurikulum 2013 untuk kelas X dari Cetakan Hikmah
- 4) LKS Fiqih Hikmah Kurikulum KTSP tahun 2006 untuk kelas XI dan XII
- 5) Al-Qur'an dan Terjemahannya
- 6) Buku bimbingan Manasik Haji.⁵

a. Kurikulum

Kurikulum Pendidikan Islam adalah bahan-bahan berupa kegiatan, pengetahuan, dan pengalaman yang dengan sistematis diberikan kepada anak didik untuk mencapai tujuan.⁶ Kurikulum yang diterapkan di Madrasah Tsanawiyah Miftahul Ulum Ngeplak Mranggen adalah

⁵ Hasil Observasi, pada tanggal 20 Oktober 2014

⁶ Sri Minarti, *Ilmu Pendidikan Islam (Fakta Teoritis-Filosofis & Aplikatif-Normatif)*, (Jakarta: Amzah, 2013), hlm. 131

Kurikulum Berbasis Kompetensi (KBK) mengindik kepada Departemen Agama ditambah dengan muatan lokal khas pesantren, seperti Nahwu, Shorof, I'lal, Khoth dan Tsaqofah. Dalam hal ini, Madrasah Tsanawiyah Miftahul Ulum Ngemplak Mranggen juga merupakan salah satu dari tiga Madrasah Tsanawiyah di Jawa Tengah yang dijadikan *pilot project* Kurikulum Berbasis Kompetensi (KBK) 2004.

Seiring dengan tuntutan perkembangan zaman, saat ini Departemen Agama menggunakan Kurikulum 2013 (K13) dan baru dimulai tahun 2014. Oleh karena itu, Madrasah Tsanawiyah Miftahul Ulum Ngemplak Mranggen menerapkan 2 Kurikulum yaitu Kurikulum 2013 (K13) dan Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP). Akan tetapi, pada tahun ajaran 2014/2015, hanya kelas VII yang sudah menerapkan Kurikulum 2013. Sedangkan Kelas VIII dan IX masih menerapkan Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP).⁷

Kurikulum yang diterapkan di Madrasah Aliyah Miftahul Ulum Ngemplak Mranggen yaitu Kurikulum 2013 (K13) dan Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP). Akan tetapi Kurikulum 2013 (K13) belum diterapkan di semua kelas, hanya kelas X yang sudah diterapkan, sedangkan untuk kelas XI dan XII masih

⁷ Hasil Observasi, pada tanggal 21 Oktober 2014

menerapkan Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP).⁸

Kurikulum yang diterapkan pada studi MTs dan MA Miftahul Ulum Ngemplak mengikuti Kebijakan dari Departemen Agama (DEPAG). Dalam Kebijakan Departemen Agama, Madrasah mulai menerapkan Kurikulum 2013 (K13) pada tahun 2014. Dalam hal ini, Yayasan Pendidikan Miftahul Ulum Ngemplak khususnya pada studi MTs dan MA Miftahul Ulum hanya kelas VII dan X saja yang sudah menerapkan K13 sesuai dengan Kebijakan Departemen Agama, akan tetapi untuk kelas VIII dan IX, XI dan XII masih melanjutkan kurikulum KTSP 2006.⁹

5. Keadaan Guru Fiqih Pada Studi MTs dan MA Miftahul Ulum

Guru Fiqih yang mengajar di MTs Miftahul Ulum hanya ada 1, yaitu Haromen, S.Pd.I. Beliau lahir pada tanggal 1 Januari 1975, dan pada tahun 1982 mulai menuntut ilmu dalam pendidikan formal di Madrasah Ibtidaiyyah Assiroji'ah Menur. Setelah itu, Beliau meneruskan studi pendidikan di MTs NU Mranggen pada tahun 1988, kemudian Beliau

⁸ Hasil Wawancara dengan Bpk Drs, Taukid, M. Pd.I, pada tanggal 21 Oktober 2014

⁹ Hasil Wawancara dengan bpk. Drs. Taukid, M.Pd.I. selaku kepala Madrasah MA Miftahul Ulum, Pada Tanggal 21 Oktober 2014.

meneruskan studinya di Madrasah Aliyah Rohmaniyah Menur pada tahun 1991. Selain mencari ilmu dalam pendidikan formal, beliau juga menambah ilmu agama di pendidikan non formal di pondok Miss Sarang Rembang.

Pak Haromen tidak cukup mencari ilmu agama di pondok, setelah berada di pondok beberapa tahun, beliau meneruskan studi pendidikan S1 Jurusan PAI (Pendidikan Agama Islam) di STAIN Kudus. Setelah mendapat gelar sarjana S1 PAI, beliau mulai mengajar menjadi guru fiqih dan SKI di MTs Miftahul Ulum pada tahun 2006 sampai sekarang.¹⁰

Sedangkan Guru fiqih yang ada di MA Miftahul Ulum hanya 1 orang, yaitu: Nur Haryanto, S.Pd.I. Beliau lahir pada tanggal 2 Desember 1972. Pada tahun 1979, Beliau mulai merambah pendidikan formal di SD N 1 Berumbung dan lulus pada tahun 1985. Setelah itu, beliau meneruskan studi di MTs Miftahul Ulum sampai tahun 1989. Kemudian, beliau meneruskan studi di MA Hidayatus Syu'ban Karangroto Genuk sampai tahun 1994. Setelah menempuh ilmu pada studi SD, MTs, dan MA, beliau kembali melanjutkan studi S1 nya dengan mengambil jurusan PAI (Pendidikan Agama Islam) di IAIN Walisongo Semarang sampai tahun 2006. Beliau juga sudah sertifikasi pendidik pada tahun 2009.

¹⁰ Hasil Wawancara dengan Haromen, S.Pd.I, pada tanggal 23 Oktober 2014

Selain pendidikan formal, bapak Nur Haryanto S.Pd.I juga menuntut ilmu di pendidikan non formal yaitu di pondok Al-Bahraniyyah Ngemplak selama 3 tahun. Setelah mendapat gelar S1, beliau baru mulai mengajar pada tahun 2007 hingga sampai sekarang.¹¹

Tabel 4.1

Nama	SD/ MI	SMP/M Ts	SMA/M A/PGA	Pendidikan Akhir
Haromen, S.Pd.I	MI	MTs	MA	S1 (PAI)
Nur Haryanto, S.Pd.I	SD	MTs	MA	S1 (PAI)

Setelah peneliti melakukan wawancara dengan berbagai informan yaitu dengan sesama guru MTs Miftahul Ulum yang bernama Bu Sri Nuryati dan beberapa peserta didik MTs Miftahul Ulum Ngemplak, yang mengatakan bahwa “pak Haromen, S.Pd.I sangat ramah dengan sesama guru, memiliki kepribadian yang tidak mudah marah, santun, sering bersenda gurau dengan sesama guru dan yang lainnya, bahkan beliau tidak pernah menolak ketika diminta bantuan dalam hal apapun”.

Kepribadian seorang guru MTs Miftahul Ulum juga terlihat ketika proses pembelajaran. Hal tersebut dibuktikan dengan peneliti melakukan wawancara dengan beberapa peserta didik yang mengatakan bahwa saat proses

¹¹ Hasil Wawancara dengan Bpk. Nur Haryanto, S.Pd.I, pada tanggal 28 Oktober 2014

pembelajaran pak Haromen, S.Pd.I tidak pernah memukul peserta didiknya, tidak suka marah, tegas, disiplin, sabar jika menghadapi salah satu peserta didik yang nakal.¹²

Selain guru fiqih pada studi MTs, peneliti juga melakukan wawancara dengan sesama guru MA Miftahul Ulum yaitu untuk mengetahui kepribadian seorang guru fiqih MA Miftahul Ulum. Bu Erbawati S.Pd mengatakan bahwa “Sikap pak Nur Haryanto terhadap guru lain baik-baik saja, sering menyapa jika bertemu, senang berbagi pengalaman dalam mengajar, tidak cuek, disiplin, mencintai kerapian, dengan peserta didik juga ramah”.

Kepribadian guru fiqih studi MA juga terlihat ketika proses pembelajaran dengan peserta didik. Hal tersebut terbukti saat peneliti melakukan observasi dan wawancara dengan beberapa peserta didik yang mengatakan bahwa “ Tidak pernah mencubit telinga atau melakukan kekerasan pada peserta didik yang nakal, tidak pernah memberi hukuman berat kepada peserta didik yang terkadang tidak memperhatikan penjelasan guru, ramah pada semua peserta didik, tidak membedakan antara peserta didik yang satu

¹² Hasil Wawancara dengan Bu Sri Nuryati S.Pd dan beberapa peserta didik MTs Miftahul Ulum Ngemplak Mranggen Demak, pada tanggal 9 November 2014

dengan yang lain, menyayangi semua peserta didik seperti anak sendiri”¹³.

6. Keadaan Peserta didik

Jumlah peserta didik MTs Miftahul Ulum Ngemplak dari Kelas VII-IX (I-III) pada tahun akademik 2014/2015. Pada tahun 2014/2015 jumlah peserta didik MTs Miftahul Ulum adalah 395 siswa, kesemuanya tersebar dalam 12 kelas sebagai berikut:

Kelas VII : 133 siswa
Kelas VIII : 132 siswa
Kelas IX : 130 siswa.

Jumlah siswa MA Miftahul Ulum Ngemplak dari kelas I-III pada tahun akademik 2014/2015. Pada tahun 2014/2015 adalah 377 siswa, kesemuanya jumlah tersebut tersebar dalam 10 kelas sebagai berikut:

Kelas X: 119 siswa
Kelas XI : 128 siswa
Kelas XII : 130 siswa.

7. Kegiatan Belajar Mengajar

Proses kegiatan belajar mengajar di dalam kelas berlangsung dengan baik, yaitu pada Studi MTs, peserta didik masuk jam 07.00 WIB dan pulang jam 13.40 WIB. Sedangkan

¹³ Hasil Wawancara dengan Bu Erbawati S.Pd dan beberapa peserta didik MA Miftahul Ulum Ngemplak Mranggen Demak pada tanggal 10 November 2014

pada Studi MA, peserta didik masuk jam 06.45 dan pulang jam 14.00 WIB. Sebelum Proses pembelajaran, pada studi MTs dan MAMiftahul Ulum Ngemplak dimulai, guru bersama semua peserta didik membaca Asma'ul Husna dan do'a sebelum belajar. Setelah itu, baru proses pembelajaran dimulai.

Waktu yang disediakan untuk mata pelajaran fiqih di MTs Miftahul Ulum selama seminggu sekali adalah 2×40 menit. Dalam satu minggu hanya sekali tatap muka dengan siswa di dalam kelas . Untuk lebih jelas lihat tabel berikut:

Tabel. 4.2

No	Kelas	Hari	Waktu
1.	VII A	Sabtu dan Ahad	11.20-12.00
2.	VII B	Rabu	10.00-11.20
3.	VII C	Kamis	07.00-08.20
4.	VII D	Kamis	08.20-09.40
5.	VIII A	Sabtu	12.20-13.40
6.	VIII B	Ahad	10.00-11.20
7.	VIII C	Senin dan Rabu	11.20-12.00
8.	VIII D	Kamis	12.20-13.40
9.	IX A	Senin	07.00-08.20
10.	IX B	Rabu	07.00-08.20
11.	IX C	Selasa	07.00-08.20
12.	IX D	Kamis	10.00-11.20

Sedangkan waktu yang disediakan untuk mata pelajaran fiqih di MA Miftahul Ulum selama seminggu sekali adalah

No	Kelas	Hari	Waktu
1.	XaIPS	Kamis	08.15-09.45
2.	XbIPS	Kamis	10.00-11.30
3.	XcIPS	Senin	08.45-09.45
4.	Xd IPA	Senin	06.45-08.15
5.	XI a IPS	Rabu	06.45-08.15
6.	XI b IPS	Kamis	11.30-13.15
7.	XI c IPA	Senin	10.00-11.30
8.	XII a IPS	Kamis	06.45-08.15
9.	XII b IPS	Rabu	08.15-09.45
10.	XII c IPA	Senin	11.30-13.15

Guru tidak langsung menjelaskan materi, akan tetapi memulai pembelajaran dengan mengulas kembali materi pada pertemuan sebelumnya guna untuk mengingat kembali materi yang lalu. Setelah itu, guru menjelaskan satu persatu materi yang disampaikan. Dalam proses pembelajaran guru tidak hanya menggunakan metode ceramah saja, akan tetapi menggunakan metode tanya jawab, metode diskusi, metode penugasan, metode pajangan dan *shopping*, dan metode hafalan.

Dalam proses pembelajaran, guru sering menggunakan LCD untuk menjelaskan materi yang disampaikan. Selain itu, guru juga disediakan mikrofon untuk menghemat suara ketika mengajar. Sebelum mengakhiri proses pembelajaran, guru memberi tugas siswa dengan mengerjakan soal. Setelah itu, guru menyimpulkan materi yang sudah disampaikan.¹⁴

¹⁴ Hasil Observasi, Pada tanggal 29 Oktober 2014

B. Analisis Data

Hasil penelitian yang dilakukan di Mtsdan MA Miftahul Ulum Ngemplak, bahwa MTs memiliki guru fiqih 1 orang dan pada MA juga memiliki 1 guru fiqih. Menurut data yang dapat dikumpulkan peneliti di atas bahwa untuk latar belakang pendidikan dari Madrasah Ibtidaiyyah (MI) sampai Madrasah Aliyah (MA) kemudian S1 nya Pendidikan Agama Islam. Oleh sebab itu penulis perlu menggarisbawahi tentang **Profesionalitas Guru Fiqih Dalam Proses Pembelajaran di MTs dan MA Miftahul Ulum Ngemplak Kecamatan Mranggen Kabupaten Demak**. Kemudian juga akan disampaikan tentang kendala-kendala yang melingkupinya.

Seorang guru bukan hanya sekedar pemberi ilmu pengetahuan kepada peserta didiknya, akan tetapi dia adalah seorang tenaga profesional yang dapat menjadikan peserta didiknya mampu merencanakan, menganalisis dan menyimpulkan masalah yang dihadapi sehari-harinya. Dengan demikian, seorang guru hendaklah bercita-cita tinggi, berpendidikan luas, berkepribadian kuat dan tegar serta berperikemanusiaan yang mendalam, serta kreatif, inovatif dan kompeten.

Guru yang diharapkan adalah guru profesional, tentunya memiliki ciri-ciri guru profesional. Sebagaimana telah diuraikan pada bab 2 bahwa profesional guru adalah suatu keadaan derajat keprofesional seorang guru dalam sikap, pengetahuan dan keahlian

yang diperlukan untuk melaksanakan tugas pendidikan dan pembelajaran agama Islam. Melihat hasil dari penelitian dapat diketahui bahwa guru yang mengajar Mata Pelajaran Fiqih di Yayasan Miftahul Ulum Ngemplak adalah 2 orang, yaitu 1 guru Fiqih studi MTs dan 1 Guru Fiqih MA.

Sesuai dengan UUD Guru dan Dosen No 14 Tahun 2005, bahwasannya guru profesional wajib memiliki Kualifikasi Akademik, sertifikat pendidik, 4 kompetensi, sehat jasmani dan rohani, serta memiliki kemampuan untuk mewujudkan tujuan pendidikan nasional.

1. Kualifikasi Akademik

Guru Fiqih yang mengajar di MTs Miftahul Ulum hanya ada 1, yaitu Haromen, S.Pd.I. Pada tahun 1982 beliau mulai menuntut ilmu dalam pendidikan formal di Madrasah Ibtidaiyyah Assiroji'ah Menur. Setelah itu, beliau meneruskan studi pendidikan di MTs NU Mranggen pada tahun 1988.

Beliau meneruskan studi pendidikan S1 Jurusan PAI (Pendidikan Agama Islam) di STAIN Kudus. Setelah mendapat gelar sarjana S1 PAI, beliau mulai mengajar menjadi guru fiqih dan SKI di MTs Miftahul Ulum pada tahun 2006 sampai sekarang.

Guru fiqih yang ada di MA Miftahul Ulum hanya 1 orang, yaitu: Nur Haryanto, S.Pd.I. Pada tahun 1979, Beliau mulai merambah pendidikan formal di SD N 1 Berumbung dan lulus pada tahun 1985. Setelah itu, beliau meneruskan

studi di MTs Miftahul Ulum sampai tahun 1989. Kemudian, beliau meneruskan studi di MA Hidayatus Syu'ban Karangroto Genuk sampai tahun 1994. Setelah menempuh ilmu pada studi SD, MTs, dan MA, beliau kembali melanjutkan studi S1 dengan mengambil jurusan PAI (Pendidikan Agama Islam) di IAIN Walisongo Semarang sampai tahun 2006.

Kualifikasi Guru Fiqih Studi MTs dan MA Miftahul Ulum

Tabel 4.3

No	Nama	Status	Pendidikan	Jurusan	Mapel yang diampu
1.	Haromen, S.Pd.I	Guru MTs	S1	PAI	Fiqih
2.	Nur Haryanto, S.Pd.I	Guru MA	S1	PAI	Fiqih

Data tersebut diatas menunjukkan guru yang mengampu mata pelajaran Fiqih yang ada di MTs an MA Miftahul Ulum Ngemplak Mranggen Demak merupakan guru profesional, karena dari latar belakang pendidikan mereka sangat relevan dengan apa yang mereka ajarkan yaitu Fiqih yang termasuk dalam mata pelajaran Pendidikan Agama Islam.

2. Sertifikat Pendidik

Guru fiqih di MTs Miftahul Ulum Ngemplak yaitu Haromen, S.Pd.I, sudah memiliki sertifikat pendidik dan dinyatakan sebagai guru profesional dalam bidang fiqih pada tahun 2012. Sedangkan guru fiqih di MA Miftahul Ulum Ngemplak yaitu Nur Haryanto, S.Pd.I, sudah memiliki sertifikat pendidik dan dinyatakan sebagai guru profesional dalam bidang fiqih pada tahun 2009. Dari data tersebut, guru fiqih di MTs dan MA Miftahul Ulum Ngemplak sudah profesional, karena sudah memiliki sertifikat pendidik dan dinyatakan guruprofesional dalam bidang fiqih. Sertifikat pendidik guru fiqih di MTs dan MA Miftahul Ulum ngemplak, terlampir di lampiran.

3. Memiliki Empat Kompetensi

a. Kompetensi Pedagogik

Kompetensi pedagogik meliputi beberapa komponen, diantaranya:

1) Persiapan Pembelajaran

Guru fiqih pada studi MTs dan MA Miftahul Ulum Ngemplak Mranggen Demak, dalam persiapan perancangan pembelajaran terlebih dahulu mempersiapkan PROTA (Program Tahunan), PROMES (Program Semester), RPP (Rencana Pelaksanaan Pembelajaran), mempersiapkan materi yang sesuai dengan kurikulum dan jenjang pendidikan yang mereka ampu, dan juga mempersiapkan alat

peraga yang dibutuhkan dalam kegiatan belajar mengajar. Mereka dalam menyusun RPP disesuaikan dengan prota dan promes serta kurikulum yang ada.

Sedangkan Kebijakan Departemen Agama bahwa mengharuskan semua Madrasah wajib menggunakan Kurikulum 2013 (K13) dimulai pada tahun 2014. Akan tetapi di MTs dan MA Miftahul Ulum Ngemplak hanya kelas VII dan X sudah menggunakan Kurikulum 2013, sedangkan untuk kelas VIII-IX dan XI-XII masih menggunakan Kurikulum KTSP 2006.

Dari hasil observasi, bahwa Yayasan Pendidikan Islam Miftahul Ulum Ngemplak sudah menerapkan K 13. Selain itu, guru fiqih sudah membuat RPP K 13. Jadi sudah dikatakan sebagai guru profesional.

2) Memahami dan menguasai tujuan pembelajaran

Dalam setiap lembaga pendidikan Tujuan dan target pembelajaran sangat penting dan harus ada. Dengan demikian proses pembelajaran berlangsung dengan baik sesuai sasaran dan terarah. Seorang guru Fiqih yang baik dan berkualitas harus memahami dan menguasai tujuan dan target yang ingin dicapai dalam sebuah pendidikan dengan baik.

Berdasarkan hasil wawancara yang telah dilakukan kepada guru Guru Fiqih Studi MTs dan MA Miftahul Ulum Ngemplak, ada beberapa tujuan atau target yang ingin dicapai dalam proses pembelajaranyaitu;peserta didik dapat memahami, menghayati dan mempraktekkan atau mengamalkan apa yang diajarkan disampaikan dan dilaksanakan dengan baik.¹⁵Dapat diketahui bahwa guru Fiqih pada studi MTs dan MA Miftahul Ulum sudah memahami dan menguasai tujuan serta target pembelajaran dengan baik.

3) Melaksanakan Proses Pembelajaran

Guru Fiqih di MTs dan MA Miftahul Ulum Ngemplak menggunakan kemampuannya dalam mengembangkan materi, dan menggunakan metode atau model pembelajaran yang kreatif, inovatif serta menyenangkan. Hal ini tentunya seorang guru menyesuaikan materi yang akan disampaikan. Karena semua metode pembelajaran baik tergantung materi dan suasana kelas yang mendukung metode mana yang sesuai.

¹⁵ Hasil Wawancara dengan bpk. Haromen S.Pd.I dan bpk. Nur Haryanto S.Pd.I selaku guru fiqih pada studi MTs dan MA Miftahul Ulum, Pada Tanggal 21 Oktober 2014

Adapun metode yang sering digunakan oleh guru Fiqih di MTs dan MA Miftahul Ulum Ngemplak atau dalam kemampuan bidang pedagogik diantaranya:

a) Metode Ceramah

Dalam materi apapun dan kapanpun metode ini masih sangat sesuai untuk digunakan dalam proses pembelajaran. Hal tersebut dikarenakan, disetiap guru memberikan metode atau menggunakan metode yang lain pasti metode ceramah akan tetap digunakan sebagai pengantar atau mengulas pelajaran sebelumnya.

Dalam metode ceramah ini biasanya guru menyisipkan cerita-cerita yang ada kaitannya dengan materi yang disampaikan atau diajarkan. Metode ini juga sangat cocok digunakan dalam penyampaian materi Fiqih.

b) Metode Tanya Jawab

Metode tanya jawab ini harus ada timbal balik antara guru dan peserta didik. Dalam metode ini seorang guru mempersiapkan beberapa pertanyaan yang

berhubungan materi pelajaran, dan kemudian peserta didik harus menjawab.

Dari jawaban itulah nantinya akan dibahas secara jelas dan mendalam serta lebih rinci oleh guru. Dengan metode ini peserta didik dituntut untuk cepat dalam berfikir, kreatif, dan tangkas.

Begitu juga yang dilakukan dengan guru fiqih di MTs dan MA Miftahul Ulum Ngemplak yang ketika sedang menjelaskan materi atau mengakhiri penjelasan materi, guru fiqih sering menggunakan metode tanya jawab terhadap peserta didik.

c) Metode Hafalan

Metode hafalan sering digunakan guru fiqih sebelum menjelaskan materi selanjutnya. Dalam metode ini, guru memerintahkan peserta didik untuk menghafal hadist atau ayat Al-Qur'an yang berkaitan dengan materi yang disampaikan sebelumnya, kemudian keesokan harinya peserta didik maju satu persatu untuk hafalan di depan guru.

d) Metode Diskusi

Dalam metode ini, guru fiqih membagi beberapa kelompok untuk mendiskusikan materi yang sudah disampaikan. Kemudian guru memerintahkan peserta didik untuk menunjuk salah seorang dari kelompok untuk mempresentasikan hasil diskusi. Setelah itu guru menanggapi dan menyimpulkan hasil diskusi peserta didik yang sudah dipresentasikan.

e) Metode Pemberian Tugas

Kegiatan ini sudah sering dilakukan oleh guru sebagai metode pemberian tugas. Dengan metode ini, diharapkan peserta didik mau belajar di rumah dan mau mengembangkan kemampuan yang telah didapat ketika di sekolah. Begitu juga yang dilakukan guru fiqih di MTs dan MA Miftahul Ulum Ngemplak sebelum mengakhiri proses pembelajaran, yaitu memberi tugas rumah kepada para siswa guna untuk belajar di rumah mengingat kembali materi yang sudah disampaikan.

4) Evaluasi

Dalam kegiatan pendidikan tentunya evaluasi merupakan hal yang memang harus dilakukan, dengan ini seseorang dapat mengetahui berhasil atau tidaknya sebuah pelaksanaan pendidikan. Oleh karena itu evaluasi sangatlah penting dan sangat sestrategis dalam pendidikan Islam baik yang berlangsung di sekolah, rumah tangga maupun masyarakat.

Dari hasil wawancara dan observasi bahwa guru Fiqih di MTs dan MA Miftahul Ulum Ngeplak dalam mengevaluasi hasil belajar diperoleh dari keaktifan peserta didik dalam proses pembelajaran, tes lisan, ulangan harian, tugas, dan semesteran baik secara lisan maupun tertulis.

Dalam penilaian ini guru juga menilai siswa dalam tiga aspek yaitu; aspek kognitif, aspek afektif, dan aspek psikomotorik.¹⁶

Wawancara dan observasi yang telah dilakukan oleh peneliti menghasilkan kejelasan bahwa guru Fiqih di MTs dan MA Miftahul Ulum

¹⁶ Hasil Observasi, Pada studi MTs dan MA Miftahul Ulum pada tanggal 19-25 Oktober dan 2-8 November 2014

Ngemplak dalam proses perencanaan sudah mencapai 50%, dan dalam pelaksanaan 50%.

b. Kompetensi Profesional

Dalam kompetensi profesional, seorang guru diharuskan untuk menguasai materi yang diajarkan ketika proses pembelajaran. Penguasaan Materi merupakan kemampuan kognitif seorang guru Fiqih di MTs dan MA Miftahul Ulum Ngemplak, karena penguasaan materi sangat berpengaruh dalam pencapaian sebuah tujuan pendidikan.

Untuk dapat memenuhi komponen ini seorang guru melakukan banyak hal, diantaranya dengan memperbanyak bacaan yang berkaitan dengan materi yang akan disampaikan, ada juga yang menggunakan internet untuk menambah atau mendalami materi yang akan disampaikan.

Penguasaan materi ini sangat penting dalam proses pembelajaran. Yang dimaksud penguasaan materi di sini adalah terdiri dari materi-materi Fiqih yang diajarkan oleh guru pada studi MTs dan MA Miftahul Ulum Ngemplak. Penguasaan materi ini sangat penting dalam proses pembelajaran. Yang dimaksud penguasaan materi di sini adalah terdiri dari materi-materi Fiqih yang diajarkan pada Studi MTs dan MA Miftahul Ulum. Materi

pelajaran yang disampaikan guru fiqih pada Studi MTs Miftahul Ulum diantaranya:

- 1) Untuk Kelas VII, yaitu; Melaksanakan ketentuan taharah (bersuci), Melaksanakan tatacara salat fardu dan sujud sahwi, Melaksanakan tatacara azan, iqamah, salat jamaah, dan Melaksanakan tatacara berzikir dan berdo'a setelah salat.
- 2) Untuk Kelas VIII, yaitu; Melaksanakan tata cara sujud di luar salat, Melaksanakan tatacara puasa, Melaksanakan tatacara zakat, Memahami ketentuan pengeluaran harta di luar zakat.
- 3) Untuk Kelas IX, yaitu; Memahami tata cara penyembelihan, kurban, dan akikah, Memahami tentang muamalah.

Sedangkan, materi pelajaran yang disampaikan guru fiqih pada studi MA Miftahul Ulum Ngemplak, diantaranya:

- 1) Untuk Kelas X, yaitu Konsep Fiqih Islam, Pengurusan jenazah, Zakat dan hikmahnya, Undang-undang pengelolaan zakat, Ketentuan haji dan umroh, Undang-undang penyelenggaraan haji, Tata Cara pelaksanaan kurban dan akikah dan hikmahnya

- 2) Untuk Kelas XI, yaitu Memahami ketentuan Islam tentang *jinayah* dan hikmahnya, Memahami ketentuan Islam tentang hudud dan hikmahnya, Memahami ketentuan Islam tentang peradilan dan hikmahnya
- 3) Untuk kelas XII, yaitu Memahami ketentuan Islam tentang *siyasahsyar'iyah*, Memahami sumber hukum Islam.¹⁷

Selain penguasaan materi, guru fiqih juga harus mengikuti kebijakan dari Departemen Agama bahwa semua Madrasah wajib menerapkan Kurikulum 2013 dimulai tahun 2014. Dari hasil observasi, guru fiqih di MTs dan MA Miftahul Ulum sudah mengikuti Kebijakan Departemen Agama. selain itu, guru fiqih di MTs dan MA Miftahul Ulum Ngeplak sudah membuat RPP sesuai dengan Kurikulum yang diterapkan yaitu Kurikulum 2013 untuk kelas VII dan X, KTSP 2006 untuk kelas VIII-IX dan XI-XII.

Dalam membuat RPP K13 guru fiqih sudah sesuai dengan meliputi; identitas sekolah, nama mata pelajaran, kelas, semester, alokasi waktu, Kompetensi Inti (KI 1, KI 2, KI 3 dan KI 4), Kompetensi Dasar dan Indikator Pencapaian, Tujuan Pembelajaran, materi pembelajaran, metode pembelajaran, media dan sumber pembelajaran, langkah-

¹⁷Hasil Observasi, Pada studi MTs dan MA Miftahul Ulum pada tanggal 19-25 Oktober dan 2-8 November 2014

langkah pembelajaran (kegiatan pendahuluan, kegiatan inti, dan penutup) dan penilaian atau evaluasi pembelajaran.

Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) KTSP disusun terdiri dari: identitas sekolah, nama mata pelajaran, kelas, semester, alokasi waktu, standar kompetensi, kompetensi dasar, Tujuan pembelajaran, Materi ajar, metode pembelajaran, langkah-langkah pembelajaran (pendahuluan, kegiatan inti yang terdiri dari eksplorasi, elaborasi dan konfirmasi, dan penutup), Sumber belajar dan evaluasi pembelajaran.¹⁸ Untuk RPP K13 dan KTSP terlampir di lampiran.

Dari hasil observasi, guru fiqih di MTs dan MA Miftahul Ulum Ngemplak dalam penguasaan materi sudah profesional, karena sudah menguasai materi dengan baik saat proses pembelajaran dan mengikuti kurikulum yang sudah diterapkan oleh Departemen Agama yaitu Kurikulum 2013. Selain itu, guru fiqih juga membuat RPP K13 sesuai dengan pendekatan SAINTIFIK dan RPP KTSP sesuai dengan pendekatan EEK.

c. Kompetensi Kepribadian

Seorang guru memiliki kepribadian yang harmonis atau keseimbangan antara aspek jasmani, aspek jiwa dan aspek rohani yang lebih dalam adalah aspek budi pekerti yang berhubungan dengan keyakinan dan falsafah hidupnya.

¹⁸ Hasil Observasi, Pada Tanggal 4 November 2014

Sikap guru yang baik meliputi sikap terhadap diri, profesi dan sesama guru serta sikap terhadap peserta didik. Seorang guru memelihara kemuliaan ilmu. Salah satu bentuk tidak mengajarkannya kepada orang yang tidak berhak menerimanya, yaitu orang-orang yang mencari ilmu semata-mata dunia saja.

Dalam diri guru memancarkan nilai-nilai utama yang tercermin dan Nampak dalam tingkah laku lahir berupa ucapan, cara berpakaian, cara makan cara berjalan, cara berfikir, sikap terhadap sesuatu.

Guru Fiqih di MTs dan MA Miftahul Ulum memiliki sikap tanggung jawab terhadap profesinya, sehingga akan menyikapi tugasnya dengan baik dan dengan sikap yang baik terhadap peserta didik akan sangat mendukung keberhasilan tugas guru khususnya dalam mengelola proses pembelajaran. Selain itu guru fiqih di MTs dan MA Miftahul Ulum Ngemplak juga memiliki kepribadian yang penyabar, disiplin, penyayang kepada semua peserta didik baik di lingkungan sekolah maupun luar sekolah.

d. Kompetensi Sosial

Dalam hal ini guru Fiqih di MTs dan MA Miftahul Ulum memiliki sifat budi pekerti dan sikap sosial sebagai berikut; sering mengajak mengobrol, saling menyapa bila bertemu pada masyarakat sekitarnya, Peka terhadap perubahan masyarakat dan lingkungan hidupnya, Mudah bergaul dan menyesuaikan diri dengan kehidupan baru tanpa kehilangan kepribadiannya, Senang dan mudah ikut bekerja untuk perbaikan sesama manusia, masyarakat, senang, mudah dan aktif bekerja untuk kepentingan umum dalam berbagai tugas sosial, tidak suka menonjolkan sikap acuh tak acuh terhadap masyarakat, tidak suka menonjolkan dirinya, dan peka terhadap peserta didiknya baik di lingkungan sekolah maupun luar sekolah.

4. Sehat Jasmani dan Rohani

Guru fiqih di MTs dan MA Miftahul Ulum Ngemplak memiliki jasmani dan rohani yang sehat ketika mengajar peserta didik didalam kelas.

5. Memiliki Kemampuan Untuk Mewujudkan Tujuan Pendidikan Nasional

Guru fiqih di MTs dan MA Miftahul Ulum sudah memiliki kemampuan untuk mewujudkan tujuan pendidikan nasioanal, diantaranya; berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada

Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, serta menjadi warga negara yang demokratis dan bertanggung jawab.

C. Keterbatasan Penelitian

Peneliti menyadari bahwasanya dalam penelitian ini pasti terjadi banyak kendala dan hambatan. Hal tersebut bukan karena faktor kesengajaan, akan tetapi terjadi karena adanya keterbatasan dalam melakukan penelitian. Adapun beberapa keterbatasan yang dialami penulis dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Keterbatasan lokasi

Penelitian ini dilakukan di Yayasan Pendidikan Miftahul Ulum dan yang menjadi objek dalam penelitian yaitu guru fiqih pada studi MTs dan MA Miftahul Ulum Ngemplak., oleh karena itu hasil penelitian ini hanya berlaku untuk guru fiqih pada guru fiqih pada studi MTs dan MA Miftahul Ulum Ngemplak dan tidak berlaku pada guru fiqih selain guru fiqih Miftahul Ulum.

2. Keterbatasan biaya

Biaya, meskipun tidak satu-satunya faktor yang menjadi hambatan dalam penelitian ini, akan tetapi pada dasarnya merupakan satu hal yang memegang peranan penting dalam mensukseskan penelitian ini. Peneliti menyadari bahwa dengan minimnya biaya penelitian, akan mengakibatkan

terhambatnya proses penelitian. Akan tetapi dalam hal biaya peneliti tidak mengalami keterbatasan biaya. Hal tersebut dikarenakan, tempat tinggal peneliti tidak jauh dari lokasi penelitian.

3. Keterbatasan waktu

Disamping faktor lokasi dan biaya, waktu juga memegang peranan yang sangat penting. Namun demikian, peneliti menyadari dalam melakukan penelitian ini, peneliti memiliki hambatan waktu yaitu terpotongnya 7 hari ketika dalam proses observasi. Hal tersebut dikarenakan, pihak Yayasan sedang diadakan MID Semester pada tanggal 10-18 Oktober 2014, sehingga akan berimplikasi terhadap penelitian dalam waktu yang singkat dan tidak sesuai dengan rencana waktu penelitian yang ditentukan. Meskipun banyak hambatan dan tantangan yang harus dihadapi dalam melakukan penelitian ini, peneliti bersyukur bahwa penelitian ini telah berhasil dengan sukses dan lancar.